

**PENGUATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS KELAS 4
MELALUI KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SDN KEBONSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Siwi Estiningrum

NIM. 210103110116



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025



**PENGUATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS KELAS 4
MELALUI KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SDN KEBONSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Siwi Estiningrum
NIM. 210103110116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.itk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siwi Estiningrum

NIM : 210103110116

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Siwi Estiningrum

NIM : 210103110116

Judul : Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Kelas 4 Melalui
Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN
Kebonsari 2 Kota Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Affan Nur Azizi, M. Pd
NIP.199204122019031009

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Bintoro Widodo, M. Kes
NIP.197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS KELAS 4 MELALUI
KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN
KEBONSARI 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Siwi Estiningrum (210103110116)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

: 

Anggota Penguji
Nuril Nuzulia, M.Pd.I
NIP. 19900423201608012040

: 

Sekretaris Penguji
Alfan Nur Azizi, M.Pd
NIP. 199204122019031009

: 

Dosen Pembimbing
Alfan Nur Azizi, M.Pd
NIP. 199204122019031009

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Alfan Nur Azizi, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Siwi Estiningrum

Malang, 26 Mei 2025

Lamp : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

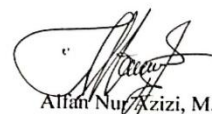
Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siwi Estiningrum
NIM : 210103110116
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Skripsi : Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Kelas 4 Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Alfan Nur Azizi, M.Pd

NIP. 199204122019031009

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siwi Estiningrum
NIM : 210103110116
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Kelas 4 Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Malang, 26 Mei 2025



Siwi Estiningrum

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah; 5)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia nikmat dan kasih sayangNya, yang telah memberikan saya kekuatan, yang telah membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas kemudahan dan kesempatan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini bisa selesai. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan agung kepada baginda Rasul Muhammad SAW.

Segala perjuangan saya hingga sampai titik ini, saya persembahkan kepada orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Kepada superhero dan pintu surgaku, kedua orang tua saya bapak Agus Sudiono dan ibu Yuni Ernawati yang telah senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi, dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu diberikan kesehatan dan hidup yang barokah.
2. Kepada bapak dan ibu dosen PGMI yang telah memberikan ilmunya kepada saya juga yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada sahabat dan teman-teman yang telah menemani dalam suka maupun duka.

Terimakasih atas segala waktu, dukungan, dan usaha yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia Nyayang melimpah, peneliti dapat berhasil menyelesaikan proposal skripsinya yang berjudul “Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Kelas 4 Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn Kebonsari 2 Kota Malang” Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang terang yaitu kebenaran Islam.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ucapan terima kasih yang tidak terbatas kepada pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Alfian Nur Azizi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Maryam Faizah, M.Pd sebagai wali dosen yang telah memberikan perhatian, waktu, ilmu dan saran selama masa perkuliahan
6. Bapak dan Ibu dosen S1 yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, pengalaman dan kesabaran selama peneliti menjadi mahasiswa di UIN Maulana Maliki
7. Seluruh STAF jurusan prodi PGMI dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan arahan dan saran. Semoga Allah memberikan keberkahan dan keridhoan
8. Ibu Fauziah Rachmawati, M.Pd selaku wali kelas 4 SDN Kebonsari 2 Kota Malang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Ibu Yuni Ernawati dan Bapak Agus Sudiono yang senantiasa mendoakan penulis dengan sepenuh hati, sehingga penulis dapat menuntaskan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
10. Alm. Bapak Subandi selaku mbahkong yang mencintai, membimbing dan mengusahakan penulis selama hidup. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan penulis berada di tempat ini, walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tertatih sendiri karena kehilangan setengah hidupnya tanpa ditemani mbahkong lagi. Skripsi ini penulis persembahkan untuk mbahkong.

11. Semua civitas SDN Kebonsari 2 Kota Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian.
12. Sahabat saya Farisa, Eva, Rosa, Kiki, Nonik, Mba Inova yang telah memberi dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi.
13. Seluruh teman PGMI angkatan 2021 dan semua teman yang tidak dapat saya sebutkan datu persatu namun telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
14. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih Siwi Estiningrum sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit sehingga dapat menyelesaikan semua ini. Terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah mau memutuskan untuk menyerah. Kamu kuat, kamu hebat, Siwi Estiningrum.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 26 Mei 2025

Siwi Estiningrum

NIM.210103110116

DAFTAR ISI

COVER.....	iii
SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
MOTTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
ملخص.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	7
G. Definisi Istilah.....	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Berpikir Kritis.....	13
2. Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila	19
B. Perspektif Teori dalam Islam	27
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	29

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Pengecekan Keabsahan Data	37
I. Analisis Data.....	38
J. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Paparan Data	41
B. Hasil Penelitian.....	44
BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	58
A. Perencanaan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang	60
B. Bentuk implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.....	63
C. Faktor pendukung serta penghambat dalam penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.....	70
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71

B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 orisinalitas penelitian	7
Tabel 2.1 indikator berpikir kritis menurut Robert Ennis	14
Tabel 2.2 indikator bernalar kritis menurut badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia	17
Tabel 2.3 indikator berpikir kritis.....	18
Tabel 5.1 indikator berpikir kritis.....	65
Tabel 5.2 indikator berpikir kritis.....	66
Tabel 5.3 indikator berpikir kritis.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir.....	29
Gambar 3.1 analisis data	39
Gambar 4.1 siswa melakukan presentasi di depan teman teman dan guru	51
Gambar 4.2 siswa siswi berdiskusi mengenai toga yang dibawa	53
Gambar 4.3 pembuatan poster toga	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Bukti Penelitian.....	76
Lampiran II Surat Selesai Penelitian.....	77
Lampiran III Transkrip Wawancara.....	78
Lampiran IV Dokumentasi dalam Proses Pengumpulan Data	83
Lampiran V Modul Ajar.....	84
Lampiran VI Instrumen Wawancara dan Observasi.....	85
Lampiran VII Biodata Mahasiswa.....	88

ABSTRAK

Estiningrum, Siwi 2025, Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Kelas 4 Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Alfian Nur Azizi, M.Pd

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kelas 4.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Kebonsari 2 Kota Malang melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi gagasan, dan menyampaikan pendapat secara logis dan reflektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru kelas IV, koordinator proyek, dan siswa kelas IV yang terlibat dalam kegiatan proyek bertema kewirausahaan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan penguatan keterampilan berpikir kritis dengan memilih tema kewirausahaan, implementasi proyek telah dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis seperti melalui kegiatan presentasi, diskusi, pembuatan poster toga. Siswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan. Faktor pendukung antara lain kebebasan guru dalam menyusun modul ajar kontekstual dan dukungan penuh dari sekolah. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan tempat. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pembelajaran berbasis proyek secara berkelanjutan dan reflektif untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa.

ABSTRACT

Estiningrum, Siwi 2025, Strengthening Critical Thinking Skills of Grade 4 Through the Pancasila Student Profile Strengthening Project Activity at SDN Kebonsari 2 Malang City, Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Alfian Nur Azizi, M.Pd

Keyword : Critical Thinking, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Grade 4.

This study aims to describe the strengthening of critical thinking skills of fourth grade students at SDN Kebonsari 2 Malang City through the Pancasila Student Profile Strengthening Project. Critical thinking skills are one of the important dimensions in the Pancasila Student Profile, which reflects students' ability to analyze information, evaluate ideas, and express opinions logically and reflectively.

This study uses a qualitative approach with subjects of grade IV teachers, project coordinators, and grade IV students involved in project activities with an entrepreneurship theme. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation.

The results of the study indicate that the planning of critical thinking skills strengthening activities by choosing the theme of entrepreneurship, project implementation has been designed to improve critical thinking skills such as through presentation activities, discussions, making toga posters. Students are given space to express opinions, ask questions and explain the reasons for what they think. Supporting factors include the freedom of teachers in compiling contextual teaching modules and full support from the school. Meanwhile, the inhibiting factors faced include limited space. This study recommends the implementation of project-based learning in a sustainable and reflective manner to strengthen students' critical thinking skills.

ملخص

إستينينغروم، سيوي، ٢٠٢٥، تعزيز مهارات التفكير النقدي للصف الرابع من خلال أنشطة مشروع تعزيز ملف الطالب البانجسيلي في المدرسة الابتدائية الحكومية كيونساري ٢ بمدينة مالانغ، برنامج دراسة تعليم معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف الرسالة: ألفان نور عزيزي، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: التفكير النقدي، مشروع تعزيز ملف الطالب البانجسيلي، الصف الرابع.

يهدف هذا البحث إلى وصف تعزيز مهارات التفكير النقدي لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية كيونساري ٢ بمدينة مالانغ من خلال أنشطة مشروع تعزيز ملف الطالب البانجسيلي. تُعدُّ مهارات التفكير النقدي إحدى الأبعاد الهامة في ملف الطالب البانجسيلي، والتي تعكس قدرة التلاميذ على تحليل المعلومات، وتقييم الأفكار، والتعبير عن الآراء بطريقة منطقية وتأملية.

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا بمشاركة معلم الصف الرابع، ومنسق المشروع، وتلاميذ الصف الرابع الذين شاركوا في أنشطة المشروع ذات الموضوع الريادي. تضمنت تقنيات جمع البيانات: المقابلات المعمقة، والملاحظة، والتوثيق.

تشير نتائج الدراسة إلى أن تخطيط أنشطة تعزيز مهارات التفكير النقدي، من خلال اختيار موضوع قيادة الأعمال وتنفيذ المشاريع، قد صُمم لتحسين مهارات التفكير النقدي، وذلك من خلال أنشطة العروض التقديمية والمناقشات وتصميم ملصقات التوجا. يُمنح الطلاب مساحة للتعبير عن آرائهم وطرح الأسئلة وشرح أسباب أفكارهم. وتشمل العوامل الداعمة حرية المعلمين في إعداد وحدات تعليمية سياقية، والدعم الكامل من المدرسة. في المقابل، تشمل العوامل المعيقة ضيق المساحة. توصي هذه الدراسة بتطبيق التعلم القائم على المشاريع بطريقة مستدامة وتأملية لتعزيز مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = h	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ʿ	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أ = A
w

أَي = Ay

أُ = Ū

أِي = î

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rintangan yang dihadapi bangsa Indonesia di abad ke-21 dalam Menangani Revolusi Industri 4.0 adalah salah satu faktor eksternal yang menekankan pentingnya profil pelajar Pancasila. Selain itu, profil pelajar Pancasila mempertimbangkan komponen internal yang berkaitan dengan identitas, ideologi, dan tujuan bangsa Indonesia. Proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting tentang jenis siswa dan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dibentuk oleh sistem pendidikan Indonesia.¹ Menghadapi tantangan yang muncul dari Revolusi Industri bukanlah hal yang mudah, sehingga diperlukan persiapan dan komponen-komponen yang tepat untuk menghadapinya. Salah satu elemen kunci untuk memperkuat daya saing di era revolusi ini adalah dengan memiliki dan mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Pelajar Indonesia diharapkan dapat menjadi individu abad 21 yang produktif, berprestasi menjadi warga negara yang menjalankan prinsip-prinsip demokrasi.² Para pelajar Indonesia diharapkan mampu menjadi warga negara yang menjalankan prinsip-prinsip demokrasi serta individu yang produktif dan berdaya saing tinggi di abad ke-21. Karenanya,

¹ Rusnaini Rusnaini and others, 'Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), p. 230, doi:10.22146/jkn.67613.

² Cindy Amri, Abdul Jaelani, and Heri Saputra, 'Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan e-Learning (Increasing Students' Digital Literacy: Study of Learning Using e-Learning)', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.3 (2021), pp. 546–51.

pelajar Indonesia diinginkan berkontribusi di proses pembangunan global berkelanjutan dan mampu berhadapan dengan tantangan melalui ketangguhan. Sehingga, Indonesia akan mampu mengatasi tantangan abad 21.

Keterampilan berpikir kritis jadi faktor penting Pelajar Indonesia. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi sumber masalah dan menemukan solusi yang tepat. Kemampuan berpikir kritis memberi pengaruh signifikan pada kualitas SDM, yang gilirannya menentukan kemajuan suatu bangsa.³ Kemampuan ini mencakup analisis, evaluasi, dan interpretasi informasi secara cepat sebelum mengambil keputusan. Untuk itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis harus dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kompetensi Para Pelajar Indonesia di era Revolusi Industri.

Keterampilan dan karakter merupakan tujuan utama dalam pendidikan saat ini. Peserta didik diharapkan tidak sekedar memahami teori, tetapi juga bisa menerapkan semua pengetahuan di kehidupan. Kreativitas, sebagai keterampilan dimensi Profil Pelajar Pancasila, diharapkan dimiliki siswa menghadapi masalah yang nyata. Kreatif atau kreativitas adalah keterampilan yang melibatkan pola pikir dan proses dalam menciptakan ide-ide orisinal atau memodifikasi gagasan yang sudah ada sebelumnya

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni cara untuk menggapai Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum merdeka, pemerintah

³ Ely Syafitri, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani, 'AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat Dari Kemampuan Berpikir Kritis)', *Journal of Science and Social Research*, 4.3 (2021), p. 320, doi:10.54314/jssr.v4i3.682.

memberikan waktu khusus untuk melaksanakan program ini.⁴ Di SDN Kebonsari 2 Kota Malang, kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila diciptakan secara terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. Tujuan, isi, serta aktivitas pembelajaran proyek tak berhubungan dengan tujuan dan materi pelajaran di kelas. Oleh karena itu, pihak sekolah menyusun dan menentukan jadwal proyek profil, memilih tema, serta merencanakan modul proyek dari tahap awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dari awal hingga akhir. Sekolah memiliki kebebasan untuk memilih dua tema atau satu tema dari tema-tema yang sudah diatur oleh pemerintah.

Wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan Ibu Faziah, satu diantara guru penggerak sekaligus wali kelas 4b di SDN Kebonsari 2 Kota Malang mengungkapkan bahwa pada tahun 2021, sekolah mereka telah menerapkan Kurikulum Merdeka kelas I dan IV. Pada tahun 2024, Kurikulum Merdeka telah diterapkan di semua tingkatan kelas. Kurikulum saat ini memiliki program unggulan, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana setiap instansi sekolah diberi kebebasan untuk memilih tema dan kegiatan dalam pelaksanaannya. Salah satu kegiatan pembelajaran proyek profil di SDN Kebonsari 2 Kota Malang adalah kewirausahaan.

Tema kewirausahaan dipilih untuk fase B yaitu kelas 3 dan 4 SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Di dalam tema kewirausahaan terdapat dimensi yang diambil yaitu bernalar kritis dan kreatif. sekolah akan memberikan

⁴ Trubus Kurniawan and Beny Wijarnako, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kalikajar', *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9.1 (2023), pp. 1–23, doi:10.37729/jpse.v9i1.2790.

pelatihan kepada peserta didik fase B tentang pembuatan jamu dari tanaman toga. Dari hasil pelatihan tersebut diharapkan peserta didik fase B mampu menghasilkan produk berupa jamu kering dan mampu memasarkan saat panen karya.

Menurut penjelasan mengenai latar belakang masalah tersebut, diharapkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam proses belajar membantu peserta didik mengembangkan serta meningkatkan karakter mereka serasi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran proyek ini secara tidak langsung bisa menguatkan serta melakukan pengembangan kompetensi peserta didik selaku warga negara aktif, kreatif, dan selalu berpartisipasi. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Kelas 4 Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn Kebonsari 2 Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang?
3. Apa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan perencanaan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.
2. Menjelaskan implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.
3. Menguraikan faktor pendukung serta penghambat dalam penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoritis atau praktis. Secara teoritis, harapannya mampu berkontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya di bidang penguatan keterampilan berpikir kritis lewat proyek pengembangan profil pelajar Pancasila. Secara praktis, penelitian ini harapannya memiliki manfaat :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan panduan bagi sekolah yang kurang berpengalaman dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila agar dapat menyediakan pembelajaran yang lebih tepat dan berkualitas tinggi. Sebagai contoh SDN Kebonsari 2 Kota Malang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya menguatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sehingga dapat meningkatkan

kualitas dan kinerja pendidik menjalankan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat mensejahterakan siswa di masa depan.

2. Bagi Guru

Harapannya memudahkan guru yang masih relatif kurang berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar khususnya dalam menguatkan keterampilan berpikir kritis. Sehingga guru dapat memahami keterbatasan serta kesulitan yang ada. Dengan demikian guru dapat memberikan pembelajaran kepada semua siswanya sebaik mungkin.

3. Bagi Penulis

Harapannya penelitian ini berkontribusi memberi wawasan dan pemahaman tentang cara melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya menguatkan keterampilan berpikir kritis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya bisa memberikan wawasan dan pemahaman mereka tentang cara mengimplementasikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menguatkan keterampilan berpikir kritis siswa sehingga peneliti selanjutnya dapat melaksanakan tanggung jawab dengan jujur dan amanah

5. Bagi Siswa

Menginformasikan kepada siswa SDN Kebonsari 2 Kota Malang tentang penguatan keterampilan berpikir kritis melalui pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah penelitian ini. Subjek penelitian dibatasi siswa kelas 4B di SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Keterampilan berpikir kritis hanya terbatas pada penguatan keterampilan siswa dalam berpikir kritis yang ditunjukkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian bertujuan untuk memahami perbedaan serta persamaan peneliti terdahulu terkait judul penelitian. Peneliti telah mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu dan berikut persamaan serta perbedaan :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi oleh Paramitha Aisyah Salsabila Putri “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik”, 2023	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu : 1. memakai metode kualitatif 2. membentuk karakter siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu : 1. Membahas bentuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa mengangk at tema kearifan lokal budaya 2. Penelitian ini dilaksanak	Penguatan keterampilan berpikir kritis kelas 4 melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang dengan fokus upaya guru mendesain, mengelola, faktor pendukung dan penghambat implementasi, profil pelajar melalui kegiatan

			an di MINU Tratee Putera Gresik.	sehat bersosial media dalam upaya menguatkan keterampilan berpikir kritis. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penyusunann ya. Lokasi penelitian dilakukan di
2.	Jurnal penelitian yang ditulis oleh Diah Ayu Saraswati dan rekan-rekannya “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”, 2022	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu : Menganalisis pelaksanaan kegiatan P5 sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu : Penelitian Diah Ayu Saraswati dan rekan-rekannya dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Tangerang	dilakukan di
3.	Skripsi oleh Zakiyatul Nisa "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, 2022	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu : 1. Menganalisis proyek penguatan profil pelajar pancasila 2. Penelitian ini melakukan identifikasi perencanaan, proses, dan tantangan di pelaksanaan proyek	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu : Lokasi penelitian terlrak di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	SDN Kebonsari 2 Kota Malang
4.	Skripsi oleh Bogisasi Juniar Firdhaus ”Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ecobrick Dalam Upaya Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar Islam (Sdi) Mohammad Hatta Kota Malang”, 2024	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu : 1. Memakai metode kualitatif. 2. Penelitian ini yakni bertujuan menganalisis pelaksanaan P5 di sekolah.	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu : Mendeskripsikan bagaimana kegiatan ecobrick dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi.	
5.	Skripsi Setia Damayanti	Penelitian ini memiliki	Penelitian ini memiliki	

	“Pengembangan Modul P5 Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Mi Assalam Kota Batu”, 2024	persamaan yaitu : Membahas keterampilan berpikir kritis.	perbedaan yaitu Metode penelitian yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini menggunakan pengembangan alat belajar berbasis teknologi untuk mendukung belajar mengajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.	
--	---	--	--	--

Hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diketahui bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk menumbuhkan karakter pancasila pada siswa yang diaplikasikan pada sebuah tema yang ditentukan oleh sekolah di tiap – tiap fasenya. Pada penelitian ini akan membahas terkait kegiatan penguatan keterampilan berpikir kritis pada siswa yang merupakan salah satu dimensi yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

G. Definisi Istilah

1. Berpikir Kritis

Berikir kritis ialah proses serta keterampilan yang diperlukan memahami ide, menjalankan, mensintesis, serta menilai informasi. Kemampuan menerapkan analisis dan evaluasi terhadap suatu permasalahan untuk mendapatkan jawaban terbaik dikenal dengan

berpikir kritis. Pengambilan keputusan berdasarkan logika dan fakta dikenal dengan berpikir kritis.⁵

2. Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, juga dikenal sebagai P5, adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan mendukung upaya mengembangkan kompetensi dan karakter yang sesuai profil siswa Pancasila sesuai kompetensi yang dibutuhkan lulusan sekolah. Kegiatan, muatan, dan waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat disesuaikan. Profil siswa Pancasila diperkuat mandiri melalui kegiatan intrakurikuler. Tidak perlu ada hubungan kegiatan intrakurikuler dan tujuan proyek, isi, atau kegiatan pembelajaran. Untuk membuat dan melaksanakan proyek yang meningkatkan profil pelajar Pancasila, masyarakat dapat dilibatkan dalam satuan pendidikan dan tempat kerja.⁶

H. Sistematika Penulisan

1. BAB 1

Pendahuluan mencakup konteks penelitian, fokus utama, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah, dan pembahasan sistematis tentang penguatan keterampilan berpikir kritis melalui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

⁵ Wira Suciono, 'Berpikir Kritis', 2021, p. 19.

⁶ Rizky Satria and others, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', Jakarta, 2022, p. 138.

2. BAB II

Tinjauan Pustaka berisikan teori mengenai penguatan keterampilan berpikir kritis melalui implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

3. BAB III

Metode Penelitian menguraikan pendekatan serta jenis penelitian. Selain itu, mencakup kehadiran peneliti di lokasi, subjek penelitian, data dan sumbernya, instrumen yang dipakai, teknik pengumpulan data, verifikasi keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang dilakukan di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

4. BAB IV

Bab ini berisi paparan data serta hasil penelitian. Di dalamnya, dibahas data dari peneliti di SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Selanjutnya, disajikan hasil penelitian mencakup observasi serta wawancara, memakai pendekatan metode pada bab 3.

5. BAB V

Bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian terkait penguatan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

6. BAB VI

Bab ini menyajikan kesimpulan serta memberikan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Berpikir Kritis

a. Pengertian

Salah satu fitur profil pelajar Pancasila adalah kemampuan untuk berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan sebuah informasi atau argumen secara obyektif dan rasional. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab permasalahan permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini. Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analitis kritis peserta didik. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷

Berpikir kritis Ini dapat didefinisikan sebagai proses dan kemampuan untuk memahami ide, menerapkan, mensintesis, dan mengevaluasi data yang dikumpulkan atau dibuat. Berpikir kritis

⁷ Robert Ennis, 'Critical Thinking : A Streamlined Conception', 2011.

berarti menganalisis dan menilai masalah membuat keputusan yang tepat tentang cara menyelesaikannya.

Berpikir kritis juga berarti mengambil keputusan berdasarkan bukti dan alasan yang rasional.⁸ Karenanya, bisa dikatakan berpikir kritis yakni kemampuan memahami ide, menerapkan, mensintesis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan tentang informasi terkait menyelesaikan masalah.

Robert Ennis menggolongkan keterampilan berpikir kritis pada lima aspek, duabelas indikator dan beberapa sub indikator, dapat dilihat pada table.⁹

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis Menurut Robert Ennis

Aspek	Indikator	Sub Indikator
1. Memberikan Penjelasan Sederhana	1. Memfokuskan pertanyaan	(a) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan (b) Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban (c) Menjaga kondisi pikiran
	2. Menganalisis argument	(a) Mengidentifikasi kesimpulan (b) Mengidentifikasi alasan (sebab) yang dinyatakan (eksplisit) (c) Mengidentifikasikan alasan yang tidak dinyatakan

⁸ "La Ode Kaharudin, Aisha Wunasari, and Nurmayanti Nurmayanti, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis', *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), pp. 3063–71, doi:10.31004/basicedu.v7i5.5368.

⁹ Robert H. Ennis, 'Goals for a Critical Thinking Curriculum; In Al Costa (Ed). *Developing Minds : A Resource Book for Teaching Thinking*, (Alexandria: ASCD, 1985)', *Informal Logic*, 6.2 (1984), pp. 1–8, doi:10.22329/il.v6i2.2729.

		(d) Mencari atau menemukan persamaan dan perbedaan (e) Mengidentifikasi korelevansi dan tidak relevan (f) Mencari atau menemukan struktur argument (g) Membuat ringkasan
	3. Bertanya dan menjawab pertanyaan menantang	(a) Mengapa? (b) Apa Intinya? (c) Apa artinya? (d) Apa contohnya? (e) Apa bukan contohnya? (f) Bagaimana menerapkannya pada kasus tersebut? (g) Perbedaan apa yang menyebabkannya? (h) Apa faktanya? (i) Benarkah apa yang anda katakan?
2. Membangun Keterampilan Dasar	4. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber	(a) Ahli (b) Tidak ada konflik interest (c) Kesepakatan antar sumber (d) Reputasi (e) Menggunakan prosedur yang tersedia (e) Mengetahui resiko terhadap reputasi (f) Kemampu memberikan alasan (g) Kebiasaan berhati-hati
	5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	(a) Melibatkan sedikit dugaan (b) Selang waktu yang singkat antara observasi dan laporan (c) Dilaporkan oleh pengamat sendiri (d) Mencatat hal-hal yang diinginkan (e) Penguatan (f) Kemungkinan penguatan (g) Kondisi akses yang baik

		(h) Penggunaan teknologi yang kompeten (i) Kepuasan observer yang kredibilitas
3. Kesimpulan	6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	(a) Kelompok yang logis (b) Kondisi yang logis (c) Interpretasi pernyataan / menyatakan tafsiran
	7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	(a) Membuat generalisasi (b) Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis (c) Investigasi (d) Kriteria berdasarkan asumsi
	8. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	(a) Latar belakang fakta-fakta (b) Konsekuensi (c) Penerapan prinsip-prinsip (d) Mempertimbangkan alternative (e) Mempertimbangkan dan menentukan
4. Membuat penjelasan lebih lanjut	9. Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan suatu definisi	(a) Membuat bentuk definisi: sinonim, klasifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan bukan contoh. (b) Bertindak dengan memberi penjelasan lanjutan (c) Isi
	10. Mengidentifikasi asumsi-asumsi	(a) Alasan yang tidak dinyatakan (b) Asumsi yang dibutuhkan, mengkonstruksi argument
5. Strategi dan Taktik	11. Memutuskan suatu tindakan	(a) Mengungkap masalah (b) Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin (c) Merumuskan alternatif yang mungkin

		(d) Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentatif. (e) Menelaah (f) Memonitor
	12. Berinteraksi dengan orang lain	(a) Menyenangkan (b) Strategi logis (c) Strategi retorika (d) Presentasi

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia indikator dimensi berpikir kritis sebagai berikut:¹⁰

Tabel 2.2 Indikator Bernalar Kritis Menurut Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)
Berpikir Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya.
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.

¹⁰ Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.

	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran		Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan Keputusan
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan

Pada penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 2.3 Indikator Berpikir Kritis

Aspek	Elemen	Sub Elemen	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)
Berpikir Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan

b. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah salah satu dari enam elemen di profil pelajar Pancasila. Salah satu tujuan profil ini membentuk karakter berpikir kritis siswa. Manfaat berpikir kritis membantu peserta didik menyaring informasi yang mereka terima, sehingga dapat mempertimbangkan kebenarannya.¹¹ Selain itu, berpikir kritis juga berguna untuk membuat peserta didik lebih terbuka dalam

¹¹ Windi Setiawan and others, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Geometri Dan Pengukuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila', *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 6.2 (2022), pp. 187–202, doi:10.33627/sm.v6i2.949.

memahami perbedaan pendapat. Dengan berpikir kritis, mereka dapat menyelesaikan masalah dengan lebih baik, lebih menghargai pandangan orang lain, dan terhindar dari prasangka.¹²

2. Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, juga dikenal sebagai P5, adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk mendukung upaya untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil siswa Pancasila sesuai dengan kompetensi lulusan. Kegiatan, muatan, dan waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat disesuaikan. Profil siswa Pancasila diperkuat secara mandiri melalui kegiatan intrakurikuler. Tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak perlu dikaitkan dengan kegiatan intrakurikuler. Untuk membuat dan melaksanakan proyek yang meningkatkan profil pelajar Pancasila, masyarakat dilibatkan dalam satuan pendidikan dan tempat kerja.

Peserta didik akan lebih banyak belajar secara kontekstual, serta diberikan kesempatan untuk membuat keputusan, memecahkan masalah, melakukan investigasi, dan bekerja baik secara mandiri maupun dalam kelompok.¹³ Kegiatan ini dapat diterapkan di sekolah yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat mengalokasikan sekitar 20% dari total jam pembelajaran per tahun

¹² Setiawan and others.

¹³ Kurniawan and Wijarnako.

sesuai kebutuhan, dan diberi kebebasan untuk memilih dua tema atau satu tema dari pilihan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah model pembelajaran berbasis proyek memfokuskan topik atau tema yang telah ditentukan. Proyek dapat diterapkan dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan sekolah, karakter siswa, dan lingkungan sekitar. Dalam proyek profil, materi pembelajaran tidak selalu harus terkait dengan pembelajaran intrakurikuler. Program ini menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka karena bertujuan untuk membentuk jati diri karakter siswa sesuai dengan dimensi profil siswa yang diperlukan.

b. Dimensi

Pelajar pancasila punya enam sifat utama, yakni beriman dan berakhlak mulia ke Tuhan YME, mandiri, berkolaborasi, berkebangsaan global, berpikir kritis, dan kreatif.¹⁴

1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia meyakini keberadaan Tuhan, memahami ajaran agama mereka, dan menerapkan ajaran agama mereka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah lima

¹⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

komponen penting. Mengetahui dan memahami dengan baik sifat-sifat Tuhan adalah bagian dari akhlak beragama. Akhlak pribadi didefinisikan sebagai kesadaran betapa pentingnya menjaga diri dari hal-hal yang bertentangan dengan ajarannya. Akhlak kepada sesama manusia berarti membantu orang lain, menghargai perbedaan, dan memastikan bahwa orang dari berbagai agama dapat hidup bersama. Seseorang yang memiliki akhlak terhadap alam mengetahui betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar untuk mencegah penyalahgunaan atau kerusakan dan memastikan bahwa lingkungan tersebut layak huni bagi semua makhluk hidup, baik sekarang maupun di masa depan. Mengakui peran mereka sebagai warga negara dan bertanggung jawab untuk memenuhi hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara adalah bagian dari akhlak bernegara.¹⁵

2) Berkebinekaan Global

Sebagai pelajar di Indonesia, sangat penting untuk mempertahankan tradisi leluhur, identitas, dan lokalitas serta mampu menerapkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Menumbuhkan rasa hormat dan menjaga agar kebudayaan lokal tetap ada juga merupakan bagian dari ini. Berikut adalah komponen penting yang membentuk keberagaman dunia. Mengenal dan menghargai budaya berarti mengidentifikasi, mengidentifikasi, dan mendeskripsi berbagai budaya lokal dan

¹⁵ Kemendikbud.

budaya lain. Pengembangan kemampuan untuk berkomunikasi melalui kesadaran, penerimaan, pemahaman perbedaan, dan penghargaan terhadap keunikan masing-masing budaya adalah bagian dari interaksi dan komunikasi antar budaya. Untuk memahami dan bertanggung jawab atas kebhinekaan, kita harus belajar menghargai dan mempertahankan kerukunan antar budaya dan hidup bersama.¹⁶

3) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yang berarti mereka dapat berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan bersama hingga semuanya mudah, ringan, dan lancar. Berikut adalah komponen yang penting gotong-royong. Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif, keterampilan, dan ketepatan mencapai tujuan bersama dikenal sebagai kolaborasi. Bersikap dan memperhatikan orang lain adalah tanda kepedulian. Memberikan dan menerima yang penting bagi kehidupan individu atau kelompok disebut berbagi.¹⁷

4) Mandiri

Pelajar Indonesia adalah individu yang mandiri dan memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Berikut adalah komponen yang sangat penting untuk

¹⁶ Kemendikbud.

¹⁷ Kemendikbud.

kemandirian. Kemampuan untuk mengelola perasaan, pikiran, dan tindakan sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran dikenal sebagai pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.¹⁸

5) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia berpikir kritis dan objektif. Mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis data, memeriksa, dan membuat kesimpulan. Ini adalah komponen berpikir kritis. Mencari dan memproses ide dan informasi memerlukan rasa ingin tahu dan kemampuan untuk bertanya, serta kemampuan untuk memahami dan mengklasifikasikan ide atau informasi tersebut. Menganalisis dan meninjau data yang dikumpulkan. Mengingat cara orang berpikir dan bertindak. Berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber yang terpercaya, Anda dapat membuat keputusan yang tepat.¹⁹

6) Kreatif

Sebagai pelajar yang kreatif, peserta didik diharapkan dapat menciptakan sesuatu yang baru dan mengubahnya. Ini baik untuk lingkungan dan Anda sendiri. Ini adalah komponen penting dari kreativitas. Menghasilkan karya dan tindakan orisinal berarti bisa menciptakan karya menurut bakat dan minat pribadi, serta berefek positif pada lingkungan sekitar.

¹⁸ Kemendikbud.

¹⁹ Kemendikbud.

Menghasilkan gagasan orisinal juga berarti bisa punya ide baru dan memakai untuk menciptakan solusi untuk masalah.²⁰

Memastikan bahwa setiap siswa dapat menjadi pelajar Pancasila sepanjang hayat yang memiliki karakter, kemampuan, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, enam dimensi profil pelajar Pancasila harus dilihat secara keseluruhan. Setiap dimensi memiliki komponen yang menjelaskan maknanya serta pencapaian karakter yang harus dicapai siswa sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan belajar mereka.

a. Tema

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menetapkan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di setiap jenjang pendidikan. Di tingkat SD, terdapat enam tema yang ditetapkan sebagai berikut:

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Pada tema ini, siswa dapat mempelajari efek jangka pendek dan panjang dari aktivitas manusia pada kelangsungan hidup di dunia dan sekitarnya. Mereka akan memahami pentingnya menjaga dan berperilaku baik terhadap alam, menganalisis siklus berkelanjutan serta potensi krisis yang terjadi di

²⁰ Kemendikbud.

lingkungan, dan belajar untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut.

2) Kearifan Lokal

Dengan mengeksplorasi jati diri yang berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat di sekitar mereka, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan mereka di bidang ini. Dengan pertumbuhan ini, siswa akan memahami mengapa dan bagaimana budaya, seni, dan tradisi tertentu memengaruhi kehidupan mereka; mereka akan memahami budaya lokal untuk memahami konsep dan nilai di dalamnya; mereka akan mendefinisikan nilai-nilai tersebut; dan mereka akan membangun kepercayaan mereka sendiri.

3) Bhineka Tunggal Ika

Pada tema ini, siswa akan belajar untuk menciptakan percakapan yang sopan dengan mempertimbangkan keberagaman dan nilai-nilai keyakinan yang dianut. Mereka akan mengakui dan mendorong budaya damai serta menolak kekerasan. Selain mempelajari sudut pandang agama dan kepercayaan lain, siswa juga akan menganalisis secara sistematis dan sensitif terhadap sikap negatif serta dampak yang ditimbulkan oleh kekerasan dan konflik.

4) Bangunlah Jiwa dan Raga

Pada tema ini, siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan

fisik, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang di sekitarnya. Mereka akan belajar dan berdiskusi mengenai isu-isu kesejahteraan pribadi, penindasan, serta berusaha mencari solusi untuk masalah-masalah tersebut.

5) Rekayasa dan Teknologi

Pada tema ini, siswa dapat berlatih berpikir kritis dan kreatif serta mampu menciptakan hal-hal baru dalam memproduksi produk menggunakan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia, mereka akan mendapatkan pengetahuan dan dapat mempraktikannya secara sederhana melalui alat tersebut.

6) Kewirausahaan

Pada tema ini, siswa dapat merencanakan suatu ide dan mengidentifikasi masalah untuk meningkatkan dan mewujudkan potensi ekonomi di tingkat lokal. Mereka akan mempelajari cara menjadi seorang wirausaha yang dapat membantu perekonomian masyarakat di sekitarnya. Siswa akan dilatih untuk menjadi wirausahawan agar mereka melihat peluang di masa depan, memperhatikan kebutuhan masyarakat, bisa menyelesaikan masalah dengan baik, dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi di lingkungan mereka.²¹ Pada semester ini tema yang dipilih sekolah adalah kewirausahaan.

²¹ M. Rizky Satria and others, 'Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', 2024, p. 207 <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf>.

Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Sekolah Dasar mengharuskan pihak sekolah untuk memilih dua dari enam tema yang tersedia, yang kemudian diimplementasikan setiap tahun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Sekolah memiliki kebebasan dalam memilih tema dan menerapkannya dalam pembelajaran kokurikuler.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Hal ini selaras perspektif Islam yang menganjurkan setiap umat manusia memiliki karakter yang baik. Rasulullah salallahu 'alaihi wassalam menjadi teladan bagi umat Islam, dengan karakter yang sangat mulia dalam segala tindakan dan ucapan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Q.S Surah Al-Ahzab ayat 21)”.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 yang ditahqiq Dr Abdullah bin Muhammad Al Syaikh terjemahan Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari menyebutkan bahwa pada surah Al Ahzab ayat 21 disebutkan tentang uswatun hasanah yang berarti teladan yang baik atau contoh yang mulia. Dikutip dari Tafsir Nurul Quran, kata Arab uswah (suri teladan) digunakan

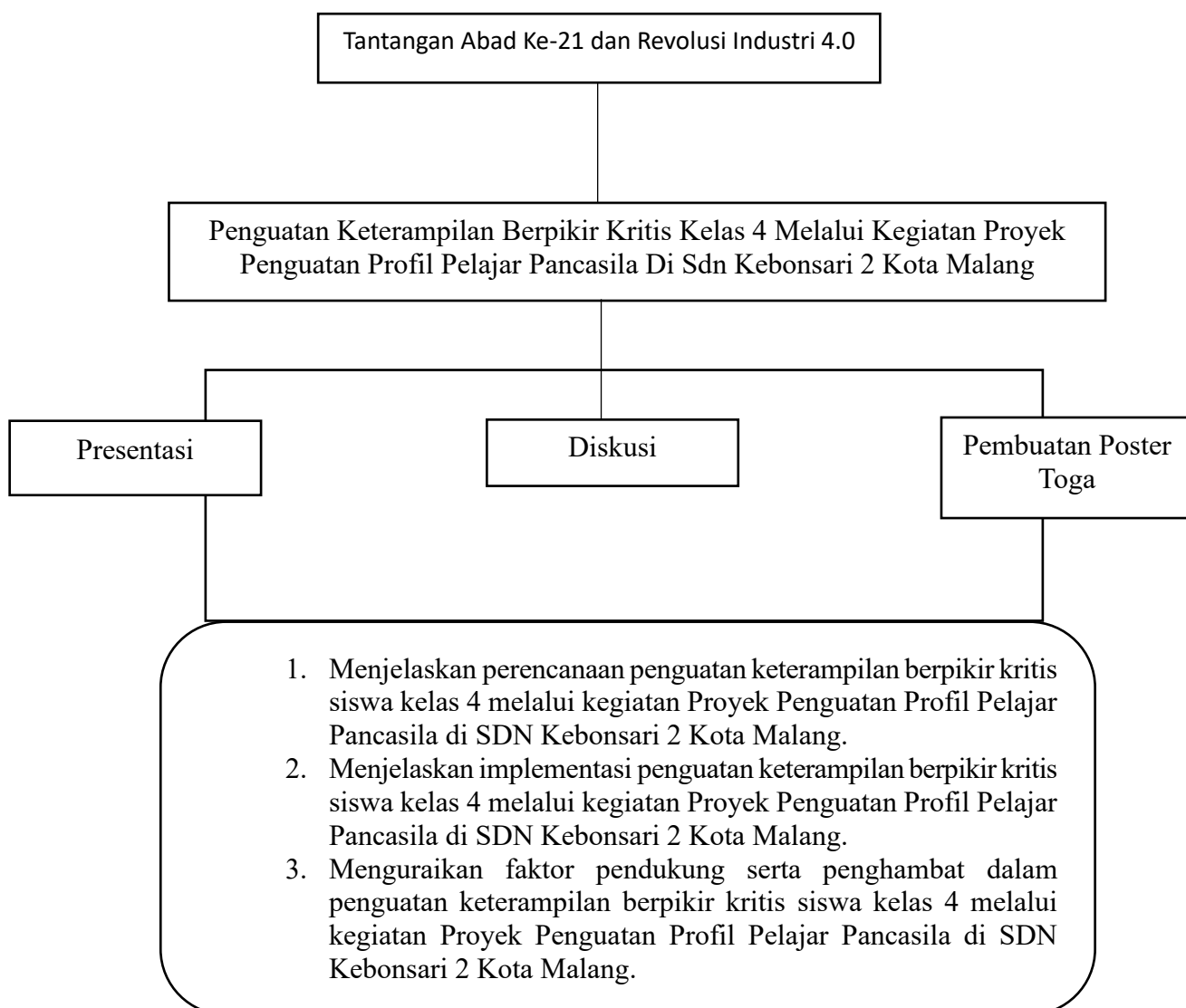
ketika seseorang mengikuti orang lain dalam melakukan perbuatan perbuatan baik. Menurut tafsir Wajiz Qur'an Kemenag, ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW yakni teladan bagi umat manusia dalam segala aspek, termasuk dalam peperangan. Beliau memiliki contoh yang baik dalam semua tindakan dan ucapan. Namun, keteladanan ini ditujukan bagi setiap manusia yang senantiasa mengingat Allah, mengharapkan rahmat-Nya, menantikan hari akhir sebagai hari pembalasan, dan tidak terfokus pada dunia. Dengan demikian, semua orang dapat meneladani beliau dengan sungguh-sungguh.

Firman Allah ini adalah dalil utama yang mendorong manusia untuk meneladani Rasulullah Sallallahu 'alaihi wassalam dalam setiap ucapan dan tindakan. Dengan demikian, Allah menganjurkan umat Islam untuk mencontoh beberapa sikap Nabi dalam peperangan, seperti dalam Perang Ahzab. Sikap-sikap tersebut meliputi kesabaran, keteguhan, dan kesiapsiagaan dalam setiap perjuangan, serta bersabar menunggu petunjuk dari Allah SWT.

Dari ayat mulia di atas, dapat dipahami bahwa setiap manusia sangat dianjurkan untuk memiliki karakter yang baik dalam perilaku sehari-hari, dalam kondisi apapun. Selalu menjadikan Rasulullah Sallallahu 'alaihi wassalam sebagai teladan yang baik dalam berperilaku, serta senantiasa berharap kepada Allah dengan hati yang ikhlas, khusyuk, dan sungguh-sungguh agar mendapat hidayah yang mulia.

C. Kerangka Berpikir

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni program pembelajaran kokurikuler untuk membentuk karakter siswa agar mencerminkan nilai Pancasila melalui tema dan aktivitas tertentu. Sekolah memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan melaksanakan program ini sesuai dengan tema, kegiatan, dan tujuan yang relevan dengan kebutuhan sekolah, siswa, dan lingkungan setempat. Oleh karena itu, peneliti akan menyusun kerangka berpikir sesuai dengan judul yang diusulkan, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan: “Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya - upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur - prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”²². penelitian ini bertujuan untuk mendalami terjadinya peristiwa di suatu kelompok, maupun lembaga tertentu dengan bentuk deskripsi data penelitian tentang subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case studies*) yang merupakan penelitian dengan menghimpun data,

²² John Creswell et al., ‘John W, Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*’, *Journal of Social and Administrative Sciences*, 2017, 3–5.

mengambil makna untuk memperoleh pemahaman dari sebuah kasus. Menurut Creswell, penelitian studi kasus merupakan model penelitian dengan mengulas kehidupan nyata adanya sebuah kasus melalui sebuah pengumpulan data secara lebih detail dan mendalam dengan wawancara, observasi, dokumentasi, audio, dan berbagai dokumen pendukung lainnya untuk mencari sebuah informasi mengenai deskripsi kasus.²³ Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan sebuah program, kegiatan, peristiwa, dan kelompok dalam keadaan tertentu.²⁴ Pendekatan studi kasus menggambarkan makna dari peristiwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang membantu siswa kelas 4 di SDN Kebonsari 2 Kota Malang menguatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat SDN Kebonsari 2 Kota Malang Jl. S. Supriadi No.7, Kebonsari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65149. Peneliti melakukan penelitian di SDN Kebonsari 2 Kota Malang dengan pertimbangan:

1. SDN Kebonsari 2 Kota Malang yakni sekolah yang telah menjalankan Kurikulum Merdeka serta pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya untuk membentuk nilai-nilai karakter peserta didik.

²³ John Creswell et Al., 'Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches', *Health Promotion Practice*, 2015, 473–75, doi:10.1177/1524839915580941.

²⁴ Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>.

2. Peneliti memilih lokasi di SDN Kebonsari 2 Kota Malang karena sekolah ini menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila lewat aktivitas bertema "Sehat Bersosial Media" guna menguatkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti perlu terjun langsung ke lokasi penelitian di SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Dengan mengamati langsung kondisi dan fenomena di sekolah, peneliti merumuskan tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian melalui beberapa langkah berikut:

1. Pada tahap pra-penelitian, peneliti meminta izin, memperkenalkan diri kepada pihak instansi, serta melakukan negosiasi dengan instansi, pendidik, dan karyawan untuk mendapatkan informasi awal mengenai masalah yang akan diteliti
2. Peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah.
3. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan arsip informasi yang mencakup data dan video yang diperlukan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia. Subjek penelitian, pada

dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.²⁵ Di penelitian ini, peneliti memakai subjek penelitian ialah responden yang informasinya akan dieksplorasi secara mendalam. Subjek penelitian juga merujuk pada individu yang dapat memberikan keterangan dan data yang diperlukan. Sementara itu, informan diartikan sebagai orang yang dapat memberikan informasi penting. Oleh karena itu, subjek penelitian penelitian ini ialah Guru Kelas 4B, Koordinator P5 dan salah satu siswa kelas 4B SDN Kebonsari 2 kota Malang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta-fakta atau informasi yang kita kumpulkan untuk memahami suatu masalah atau fenomena. Data ini kemudian kita analisis untuk menemukan solusi atau penjelasan.²⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat deskriptif dan diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi langsung. Data ini lebih menekankan pada makna dan pemahaman mendalam daripada angka-angka.²⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk

²⁵ Rika Safitri, 'Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method) (S. P. Cici Rahayu (ED.); Pertama)', 2019.

²⁶ X-ray Diffraction Crystallography, 'Pendekatan Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif', 2016, pp. 1–23.

²⁷ Rasyid Fathor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2015.

menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.²⁸ Dalam penelitian, diperlukan beberapa individu sebagai sumber data yang biasanya disebut informan. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yakni :

a. Sumber Data Primer

Data utama dari penelitian ini berasal dari wawancara dengan wali kelas 4B, Koordinator p5 dan salah satu siswa kelas 4B yang terlibat dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu, catatan lapangan yang dibuat sebagai hasil observasi serta data tulisan dan lisan juga dikumpulkan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder meliputi modul ajar kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut.²⁹

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pengolahan data, peneliti memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai sarana atau alat mengumpulkan data oleh peneliti akan melibatkan peneliti itu sendiri secara langsung melalui proses tanya jawab, pendengaran, permintaan, dan pencatatan. Instrumen penelitian bisa berupa pertanyaan, panduan wawancara, daftar periksa observasi, atau alat dokumentasi. Dalam

²⁸ Asiva Noor Rachmayani, 'Data Dan Sumber Data Kualitatif', 2015, p. 6.

²⁹ Tuti Khairani Harahap Muhammad Hasan and others, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

mengumpulkan informasi, peneliti harus aktif menggali informasi dari narasumber untuk memperoleh data yang akurat dan memuaskan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data akurat, peneliti mengumpulkan data memakai teknik yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data di penelitian ini:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi mengacu pada aktivitas memperhatikan sesuatu dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi didefinisikan sebagai metode pencatatan secara terstruktur terhadap perilaku individu atau kelompok yang sedang diteliti melalui pengamatan.³⁰ Observasi adalah proses melihat, mengamati, dan mencermati aktivitas di lapangan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mendeskripsikan dan memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan:

- a. Menjelaskan perencanaan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.
- b. Menjelaskan implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

³⁰ M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)>.

- c. Menguraikan faktor pendukung serta penghambat dalam penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.³¹ Wawancara adalah metode pengambilan data yang digunakan dalam wawancara, di mana orang yang diwawancarai diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Peneliti melakukan tanya jawab mendalam dengan narasumber tentang subjek penelitian. Sumber penelitian ini termasuk wali kelas 4B, Koordinator P5 dan salah satu siswa kelas 4B.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter, yang juga dikenal sebagai teknik dokumentasi, adalah metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui berbagai dokumen (informasi yang telah didokumentasikan).³² Dokumen adalah kumpulan data tentang fenomena yang telah dilakukan oleh peneliti, yang berupa gambar di foto, video, dll.³³ Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menguatkan keterampilan berpikir kritis kelas 4 di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

³¹ Rahmadi, S.Ag., XLIV.

³² Rahmadi, S.Ag., XLIV.

³³ M.Si Dr. Rukin, S.Pd., 'Metodologi Penelitian Kualitatif - Dr'.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penting bagi peneliti untuk validasi terhadap data yang telah ditemukan serta diperoleh, guna memastikan keabsahan dan dipertanggung-jawabkan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang meliputi triangulasi sumber dan teknik. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari wali kelas 4B, Koordinator P5 dan salah satu siswa kelas 4B SDN 2 Kebonsari Kota Malang. Kemudian, melakukan deskripsi, kategori, mengenai sudut pandang yang sama ataupun beda, dan yang spesifik dari data-data tersebut. Sehingga, data yang telah dianalisis peneliti memperoleh suatu kesimpulan yang setelahnya dilakukan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Trianggulasi Teknik

Peneliti melakukan pengecekan data dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi dan melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data apabila terdapat data yang berbeda untuk memperoleh data yang dirasa atau dianggap sangat benar.

I. Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif dianalisis melalui membaca dan mereviuw data.³⁴ Teknik ini mengacu pada teori Miles dan Huberman, yang mencakup:³⁵

1. Kondensasi data

Kondensasi disini berfungsi untuk menpertacam (sharpens), memilih (sorts). Memfokuskan (focuses), membuang (discards), dan mengatur data sebaik mungkin agar dapat ditarik kesimpulannya. Dengan begitu peneliti akan melakukan kondensasi data, setelah pengambilan data peneliti akan menfokuskan, menyederhanakan sesuai fokus penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data harus berupa kumpulan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Menurut Miles and Huberman penyajian yang baik merupakan salah satu cara utama untuk mencapai analisis valid. Penyajian ini dapat berupa berbagai jenis grafik, matriks, jaringan, dan bagan, yang akan di rancang untuk mengintegrasikan informasi dalam bentuk yang selaras dan mudah dicapai. Dengan cara ini, peneliti yang akan menganalisis dapat memahami situasi yang terjadi dan memutuskan

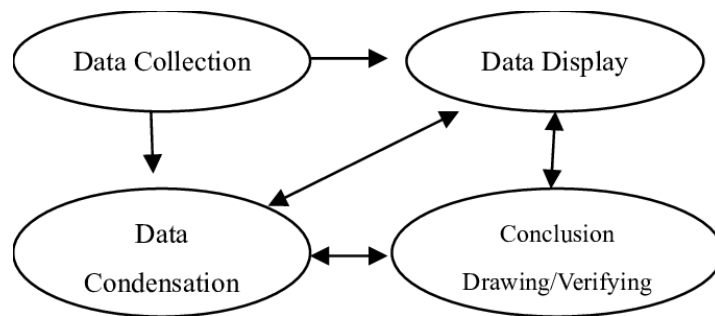
³⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metodologi Penelitian, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

³⁵ Johnny Saldana Matthew B Milles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, 3rd Ed. (USA: Sage Publications, 2014)*, 2014.

kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu melanjutkan tahap analisis yang berdasarkan. Intinya Penyajian informasi yang terstruktur dan jelas sangat penting dalam analisis kualitatif, karena membantu analis dalam menarik kesimpulan yang akurat dan mengambil tindakan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tidak hanya merupakan langkah akhir, tetapi juga melibatkan verifikasi untuk memastikan validitas dan kekokohan temuan yang dihasilkan. analisis kualitatif melibatkan tiga aliran utama: kondensasi data, tampilan data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Proses ini bersifat interaktif dan berulang, di mana peneliti secara terus- menerus berpindah antara ketiga aktivitas tersebut selama dan setelah pengumpulan data.



Gambar 3.1 Analisis Data

J. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini mengacu teori Bogdan, yang menyatakan bahwa terdapat tiga prosedur penelitian kualitatif, yakni:³⁶

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti menjalankan pra lapangan dilakukan untuk mengurus surat administrasi izin penelitian, serta menyusun proposal penelitian dan menyiapkan kebutuhan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini adalah tahap di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data berupa dokumen yang relevan dan diperlukan, mengamati kegiatan, melakukan wawancara, serta melakukan observasi secara berkelanjutan terhadap subjek penelitian yang dipilih.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti mempertimbangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan di sekolah dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian disusun dalam laporan penelitian.

³⁶ ”Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Histori dan Geografis SDN Kebonsari 2 Kota Malang

SDN Kebonsari 2 terletak di Jalan S. Supriadi No.7, Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Sekolah ini berada di jalur utama provinsi yang menghubungkan Kabupaten Malang dengan Kota Malang. Dengan lokasi yang strategis, SD Negeri Kebonsari 2 mudah diakses oleh siswa dan orang tua, serta menjadi pilihan utama bagi masyarakat sekitar dalam pendidikan dasar. SDN Kebonsari 2 memiliki 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 19 ruang kelas, 1 ruang UKS, dan 10 kamar mandi yang terdiri dari 1 untuk guru dan 8 untuk siswa. Sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas mushola, satu unit air siap minum, serta akses wifi. Dengan berbagai fasilitas ini, SDN Kebonsari 2 berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung bagi para siswa.

Selain meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang akademis, SDN Kebonsari 2 juga mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini meliputi ekstrakurikuler wajib seperti pramuka, serta pilihan seperti musik, tari, menggambar, BTQ (Baca Tulis Alquran), dan TIK. Ekstrakurikuler tersebut diharapkan dapat mengasah bakat siswa di bidang non-akademis. Dengan adanya berbagai kegiatan ini, sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik,

sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

SDN Kebonsari 2 Kota Malang adalah sekolah yang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Sekolah ini telah menerapkan prinsip ramah lingkungan. Lahan kosong dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat keluarga (toga). Pengurangan sampah plastik juga signifikan, berkat keberadaan kantin sehat. Inisiatif ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta mengedukasi siswa tentang pentingnya melestarikan alam.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Kebonsari 2 Kota Malang

Visi dan misi berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah penjabaran visi, misi, dan tujuan SDN Kebonsari 2 Kota Malang :

Visi SDN Kebonsari 2 Kota Malang

“Mencetak Generasi Unggul Berlandaskan Iman Takwa, Budi Pekerti Luhur, Berwawasan Kebangsaan, Serta Berbudaya Lingkungan.”

Misi SDN Kebonsari 2 Kota Malang :

- a) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlak, kreatif, berprestasi, berwawasan IPTEK dan lingkungan, sadar akan hak dan kewajibannya melalui pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b) Mengadakan layanan publik berupa kegiatan sekolah yang berbasis IT, transparan, toleran, dan tanpa diskriminasi.

- c) Menanamkan akhlak mulia dan aqidah melalui pembiasaan beribadah dan doa bersama sesuai dengan ajaran agama yang diyakini.
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang ASRI (aman, sejuk, rapi, indah), melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai wujud warga sekolah yang berbudaya.

Tujuan SDN Kebonsari 2 Kota Malang :

Dengan pengelolaan sekolah yang optimal dan profesional, serta memperhatikan tujuan pendidikan nasional, yang fokus pada pengembangan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri, SDN Kebonsari 2 Kota Malang menargetkan pencapaian tujuan dalam jangka waktu 1 hingga 3 tahun. Maka, tujuan SDN Kebonsari 2 Kota Malang adalah :

- a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan serta terwujudnya prestasi dalam lomba keagamaan.
- b) Mengembangkan sikap berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa melalui kegiatan sosial yang melibatkan siswa dan pelayanan pendidikan yang optimal.
- c) Mengembangkan potensi, bakat, minat siswa secara optimal dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara humanis dengan pengadaan perangkat penunjang pembelajaran berbasis IT.

- d) Membiasakan siswa menggunakan teknologi berbasis IT dan melibatkan peran serta orang tua/wali murid dalam penggunaan teknologi.
- e) Meraih Predikat Sekolah Adiwiyata Nasional, Adiwiyata Mandiri, dan Asean Eco School dengan menciptakan lingkungan yang ASRI (aman, sejuk, rapi, indah).
- f) Membudayakan pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan di wilayah SDN Kebonsari melalui perilaku hidup bersih dan pembuatan fasilitas penanggulangan bencana.
- g) Menanamkan semangat nasionalisme dan wawasan kebangsaan melalui program pembiasaan terprogram dan tidak terprogram.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan berikut ini adalah data yang diperoleh melalui interaksi dengan berbagai pihak di SDN Kebonsari 2 Kota Malang, termasuk koordinator P5, wali kelas 4b dan siswa siswsi. Hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi “Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Proyek Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang” dan menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Perencanaan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang

Tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bervariasi dan tema kewirausahaan merupakan salah satu tema yang dipilih oleh SDN Kebonsari 2 Kota Malang. SDN Kebonsari 2 Kota Malang menerapkan Kurikulum Merdeka yang saat ini sudah berada pada tahapan mandiri berubah. Pada tahap ini, SDN Kebonsari 2 Kota Malang telah memberikan kebebasan untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disediakan di Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Koordinator P5 bahwa :

kami di sini memberikan kebebasan kepada guru kelas, karena guru kelas yang mengajarkan p5 di masing-masing kelas. sudah banyak modul-modul dari aplikasi atau platform merdeka belajar. nah itu yang bisa kita adopsi kita ATM ya kita masukkan nanti kita terapkan tapi untuk bapak ibu guru di sini itu membuat modul sendiri kami tidak tidak hanya mengambil terus kita terapkan tidak. tapi Kita sesuaikan dengan kebutuhan. untuk tema itu kita pilih dengan berdasarkan kesepakatan dari banyaknya tema yang ada di SD itu hampir semua tema sudah kita laksanakan mulai dari kebhinekaan kemudian kearifan lokal dan lainnya itu sudah kemudian kita ingin mengembangkan jiwa kewirausahaan anak-anak³⁷

SDN Kebonsari 2 Kota Malang pada perencanaan kegiatan P5 memberikan kebebasan kepada wali kelas untuk membuat modul ajar yang sesuai dengan tema kewirausahaan dan tetap memperhatikan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu wali kelas 4b bahwa :

³⁷ Hasil Wawancara dengan Koordinator P5 SDN Kebonsari 2 Kota Malang, 7 Maret 2025

yang sekarang kewirausahaan. Untuk anak-anak masih level mereka memproduksi dan memasarkan jadi mereka mencari pengalaman ke tempat-tempat wirausaha untuk mereka praktek membuat produk menumbuhkan berpikir wirausaha berpikir kritis mandiri di P5 itu. Saya kompleks untuk anak-anak ya belajar belajar jualan³⁸

Berdasarkan informasi yang telah didapat dari informan pertama dan kedua di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang memberikan kebebasan kepada wali kelas untuk merencanakan pembelajaran sesuai tema dan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini selaras dengan relevansi tema kewirausahaan yang dapat dikaitkan dengan keterampilan berpikir kritis yang terdapat pada modul ajar P5 sebagai berikut :

Industri Jamu merupakan kegiatan produktif dengan mengolah bahan baku tanaman toga menjadi minuman jamu tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit dan menjaga kesehatan, SDN Kebonsari 2 Kota Malang mencoba melaksanakan program kegiatan yaitu melakukan pembudidayaan TOGA dan sekaligus bagaimana mengolahnya. Dengan mengangkat topik ini diharapkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa SDN Kebonsari 2 Kota Malang mampu membentuk siswa menjadi siswa yang berpikir kritis dan memiliki ide kreatif dengan mengacu pada potensi yang dimiliki sekitarnya. Proyek ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila melalui

³⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 4b SDN Kebonsari 2 Kota Malang, 7 Maret 2025

kegiatan bertema Kewirausahaan. Selain itu siswa juga dilatih untuk mengenali potensi lokal dan kearifan lokal yang dapat dikembangkan di kemudian hari.

2. Bentuk implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang

Pembahasan mengenai fokus penelitian yang pertama yaitu bentuk perencanaan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang, pada pembahasan selanjutnya berfokus pada bentuk implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Informasi tentang implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disampaikan oleh ibu koordinator P5 bahwa :

Kita kalau membuat modul itu kita sudah menentukan dimensi dimensinya dulu ada dimensi berpikir kritis mandiri kreatif beriman nah itu yang kita kembangkan jadi kita pilih dimensi yang sesuai dengan tema kita kalau tema kewirausahaan otomatis harus ada kreativitas harus ada kemandirian harus ada berpikir kritis jadi dari situ kita kemas modulnya kegiatannya yang bisa mendukung nalar kritisnya anak-anak jadi kita di pembelajaran ada kegiatan tanya jawab ada kegiatan berkelompok dan diskusi presentasi³⁹

³⁹ Hasil Wawancara dengan Koordinator P5 SDN Kebonsari 2 Kota Malang, 7 Maret 2025

Pendekatan yang diambil dalam pembuatan modul sangat baik karena fokus pada dimensi berpikir kritis, kemandirian, dan kreativitas. Dengan memilih dimensi yang sesuai dengan tema kewirausahaan, modul ini dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Kegiatan seperti tanya jawab, diskusi, dan presentasi adalah metode efektif untuk melatih keterampilan berpikir kritis, karena siswa dapat berinteraksi, berbagi ide, dan belajar dari perspektif satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Secara keseluruhan, pendekatan ini dapat sangat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan ibu wali kelas 4b bahwa :

mereka kritis untuk memikirkan sesuatu untuk mencoba hal baru menanggapi sesuatu kayak tadi juga kelihatan anak anak bebas berekspresi bebas menyampaikan pendapat seperti itu dan disini pun. Saya dan anak anak ketika saya salah pun mereka juga berani menegur dengan sopan. Itu saya nggak masalah karena melatih anak anak untuk berpikir kritis. Kadang ada juga yang mereka membuat sesuatu nanti diputer membuat yang lain mengkritisi karya. Jadi ada sesi mengkritisi karya dengan membuat komentar itu juga ada. Pada hal membuat poster dikritisi temannya membuat gambar temannya memberi masukan. Jadi mereka selain berpikir kritis atau menanggapi sesuatu mereka juga menerima ketika temannya memberikan masukan mereka juga harus terima⁴⁰

Berdasarkan informasi yang telah didapat dari informan pertama dan kedua di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 4b SDN Kebonsari 2 Kota Malang, 7 Maret 2025

Malang yaitu berfokus pada pendekatan yang diterapkan dalam interaksi ini sangat positif dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis pada anak-anak. Kebebasan berekspresi dan menyampaikan pendapat menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berinovasi dan berani mencoba hal baru. Selain itu, keberanian siswa untuk menegur dengan sopan menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dalam menyampaikan kritik dan masukan, yang merupakan bagian penting dari berpikir kritis.

Sesi mengkritisi karya dan memberikan komentar juga sangat berharga, karena ini melatih siswa untuk tidak hanya menilai pekerjaan mereka sendiri, tetapi juga menghargai perspektif orang lain. Proses menerima masukan dari teman sejawat mengajarkan mereka untuk terbuka terhadap kritik konstruktif, yang merupakan keterampilan penting dalam belajar dan berkolaborasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini sangat efektif dalam membangun pola pikir kritis yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperkuat hasil wawancara dengan beberapa informan. Pertama, terkait dengan bentuk pelaksanaannya yang membutuhkan pemahaman mendalam dari siswa kelas 4 dalam proyek tersebut. Pada hari Jumat, 7 Maret 2025, peneliti mengamati

kegiatan yang dilakukan ini. Proses ini bertujuan untuk sejauh mana siswa dapat menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah yang diperoleh peneliti mengenai bentuk implementasi berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang:

- a) Proses penguatan keterampilan berpikir kritis melalui metode presentasi

Presentasi adalah metode yang efektif untuk mendorong siswa berpikir mendalam dan analitis. Melalui presentasi, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga untuk menyusun argumen, mengorganisasikan informasi, dan menyampaikan ide dengan jelas. Selain itu, presentasi memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan umum dan menerima umpan balik dari teman-teman mereka, yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Proses ini juga mengajarkan mereka untuk menghargai perspektif orang lain dan mengembangkan kemampuan untuk mengkritisi serta menanggapi ide dengan sopan. Secara keseluruhan, pendekatan ini dapat sangat memperkuat keterampilan berpikir kritis yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan.



Gambar 4.1 Siswa melakukan presentasi di depan teman-teman dan guru

Observasi yang dilakukan bertepatan dengan bulan suci Ramadhan. Saat mengawali pembelajaran dengan membangkitkan keterampilan berpikir kritis menggunakan metode presentasi. Siswa – siswi diminta untuk menyampaikan 3 doa atau 3 harapan mereka di depan teman-temannya. Kemudian semua teman – temannya akan mengaminkan 3 doa atau 3 harapan dari siswa yang sedang melakukan presentasi.

Praktik yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan ini sangat menarik dan relevan. Menggunakan metode presentasi untuk membangkitkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan meminta mereka menyampaikan doa atau harapan adalah cara yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir tentang apa yang mereka inginkan atau harapkan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengartikulasikan pikiran mereka secara jelas di depan teman-teman.

Proses mengaminkan doa atau harapan teman-teman mereka menciptakan suasana saling mendukung dan menghargai, yang memperkuat rasa kebersamaan. Kegiatan ini juga dapat membantu siswa belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, aspek penting dalam berpikir kritis. Secara keseluruhan, pendekatan ini dapat memperkuat keterampilan sosial dan emosional siswa serta kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang proses penguatan keterampilan berpikir kritis melalui metode presentasi seperti yang dijelaskan di atas, membuktikan bahwa benar adanya telah terselenggara di SDN Kebonsari 2 Kota Malang yaitu implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

- b) Proses penguatan keterampilan berpikir kritis melalui metode diskusi

Peneliti melakukan observasi pada hari Jum'at, 14 Maret 2025. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari proyek membuat jamu. Siswa – siswi berdiskusi tentang macam - macam TOGA yang dapat dijadikan jamu. Wali kelas telah membagi mereka kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok membawa TOGA yang berbeda dengan kelompok lainnya.



Gambar 4.2 Siswa – Siswi berdiskusi mengenai Toga yang dibawa

Diskusi akan mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan tentang manfaat tumbuhan obat, merangsang rasa ingin tahu, dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan. Melalui diskusi, siswa dapat saling berbagi informasi, analisis, dan pengalaman, yang memperkaya pemahaman mereka. Kegiatan ini juga melatih mereka untuk berpikir analitis, membandingkan berbagai jenis tumbuhan, dan mempertimbangkan bukti ilmiah serta tradisi yang ada. Selain itu, kemampuan untuk menyampaikan pendapat dan mendengarkan sudut pandang teman-teman mereka meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Secara keseluruhan, diskusi tentang tumbuhan obat keluarga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kesehatan dan pengobatan alami.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang proses penguatan keterampilan berpikir kritis melalui metode diskusi seperti yang dijelaskan di atas, membuktikan bahwa benar adanya telah terselenggara penguatan di SDN Kebonsari 2

Kota Malang yaitu implementasi keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

- c) Proses penguatan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan pembuatan poster toga

Peneliti melakukan observasi pada hari Jum'at, 14 Maret 2025. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan setelah berdiskusi dan berkolaborasi dalam pengenalan macam – macam toga. Pembuatan poster ini memiliki tema yang senada dengan proyek sebelumnya yaitu berkaitan dengan toga. Siswa – siswi diarahkan untuk membuat poster bertema toga yang akan dipamerkan pada panen karya nanti sesuai dengan kreativitasnya.



Gambar 4.3 Pembuatan Poster Toga

Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, diantaranya peningkatan pengetahuan, di mana siswa belajar tentang berbagai tumbuhan obat yang memperluas wawasan mereka mengenai kesehatan dan pengobatan tradisional. Proses pembuatan poster juga

memerlukan siswa untuk menganalisis informasi dan menyintesisnya menjadi konten yang jelas dan informatif. Selain itu, mendesain poster memungkinkan siswa mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif, membantu mereka berpikir di luar batasan konvensional. Jika dilakukan dalam kelompok, siswa belajar bekerja sama, berdiskusi ide, dan saling memberikan umpan balik, yang merupakan bagian penting dari berpikir kritis. Presentasi poster kepada teman-teman juga memberi kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pemahaman mereka dan menerima kritik konstruktif. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang proses penguatan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan pembuatan poster toga seperti yang dijelaskan di atas, membuktikan bahwa benar adanya telah terselenggara penguatan di SDN Kebonsari 2 Kota Malang yaitu implementasi keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

3. faktor pendukung serta penghambat dalam penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

Pembahasan mengenai fokus penelitian yang pertama yaitu bentuk perencanaan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang, yang kedua berfokus pada bentuk implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang dan yang ketiga berfokus faktor pendukung serta penghambat dalam penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Informasi terkait fokus pembahasan yang ketiga disampaikan oleh ibu koordinator P5 bahwa :

Di sini kami karena paralel ya kelas ada 3 paralel kemudian karena kita fase B berarti kita kelas 3 dan 4. nah kami tidak kekurangan sumber daya karena kita banyak untuk sharing. Faktor pendukung yang kedua sudah banyak modul-modul dari aplikasi atau platform merdeka belajar. nah itu yang bisa kita adopsi kita ATM ya kita masukkan nanti kita terapkan tapi untuk bapak ibu guru di sini itu membuat modul sendiri kami tidak hanya mengambil terus kita terapkan tidak. tapi Kita sesuaikan dengan kebutuhan⁴¹

Pentingnya kolaborasi di antara guru sangat ditekankan, di mana mereka tidak kekurangan sumber daya karena dapat saling berbagi. Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya berbagai modul dari

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Koordinator P5 SDN Kebonsari 2 Kota Malang, 7 Maret 2025

aplikasi atau platform Merdeka Belajar. Hal ini memungkinkan para guru untuk mengadopsi dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Mereka tidak hanya mengambil modul yang ada, tetapi juga berupaya membuat modul sendiri, sehingga lebih relevan dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran di kelas. Hal ini selaras dengan penjelasan dari ibu wali kelas 4b bahwa :

sekolah mendukung terlaksananya kegiatan p5 juga sekolah memfasilitasi kegiatan p5 alat dan bahan yang terpenuhi serta waktu yang tercukupi dalam pengerjaan project⁴²

Sekolah menunjukkan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan kegiatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam hal ini, sekolah memfasilitasi berbagai aspek penting untuk memastikan keberhasilan kegiatan tersebut. Fasilitas yang disediakan mencakup alat dan bahan yang diperlukan untuk proyek, serta waktu yang cukup untuk menyelesaikan setiap proyek dengan baik. Dengan dukungan ini, siswa dapat berkolaborasi dan berinovasi dalam mengerjakan proyek, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kolaborasi antara guru dan dukungan sekolah merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Melalui saling berbagi sumber daya dan pemanfaatan modul dari platform Merdeka Belajar, guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan dari sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memastikan tersedia fasilitas

⁴² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 4b SDN Kebonsari 2 Kota Malang, 7 Maret 2025

yang memadai, termasuk alat, bahan, dan waktu. Hal ini mendukung siswa untuk berinovasi dan berkolaborasi, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih bermakna dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun faktor penghambat yang dijelaskan oleh ibu koordinator P5 bahwa :

untuk faktor penghambat mungkin kalau di sini tempatnya jadi untuk kurang karena kita itu 84 x 2 setiap kali kegiatan proyek karena ada 6 kelas jadi kita menggunakan pendopo itu tempatnya yang kurang kendalanya⁴³

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan proyek di sekolah ini berkaitan dengan keterbatasan tempat. Dengan jumlah siswa yang banyak, yaitu 84 siswa di setiap kelas dan total 6 kelas, penggunaan pendopo sebagai lokasi kegiatan menjadi kurang memadai. Keterbatasan ruang ini mengakibatkan kesulitan dalam melaksanakan proyek secara efektif, sehingga perlu dicari solusi untuk meningkatkan fasilitas atau mengatur kegiatan agar lebih optimal.

Observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam penerapan proyek terdapat kendala tempat yang kurang luas. Jika harus berkegiatan secara bersama – sama akan menjadikan suasana kurang kondusif dan pengerjaan proyek menjadi kurang maksimal Keterbatasan ruang ini juga dapat menghambat interaksi antar siswa, yang penting untuk kolaborasi dan kreativitas dalam proyek. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi agar fasilitas yang ada dapat mendukung proses belajar yang lebih efektif.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Koordinator P5 SDN Kebonsari 2 Kota Malang, 7 Maret 2025

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti telah mengumpulkan data yang diharapkan melalui wawancara dengan informan, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi yang mencakup dokumen dari subjek penelitian serta foto-foto kegiatan selama penelitian. Selanjutnya pada bab ini, peneliti akan menjelaskan topik sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pembahasan ini, peneliti mengintegrasikan temuan yang diperoleh di lapangan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan.

Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan siswa yang bersifat rutin maupun insidental (sewaktu-waktu) secara spontan. Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan proyek dengan tema kewirausahaan. Melalui kegiatan proyek, siswa diajak untuk belajar mengenal berbagai tanaman toga yang dapat diolah menjadi jamu yang nantinya dapat diperjualbelikan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berinovasi dalam menciptakan produk, sehingga mereka dapat memahami proses bisnis dan pentingnya kreativitas dalam kewirausahaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang tanaman dan pembuatan jamu, tetapi juga

mengembangkan sikap mandiri dan tanggung jawab atas hasil karya mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat memupuk rasa percaya diri siswa, sehingga mereka semakin berani menyampaikan ide dan pendapat dalam kelompok maupun di depan kelas.

A. Perencanaan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran cita-cita yang diharapkan dapat berkembang, sehingga menciptakan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi sesuai dengan enam dimensi yang ada. Dimensi keenam tersebut meliputi: iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia; menghargai keberagaman global; bergotong royong; mandiri; berpikir kritis; dan kreatif.⁴⁴ Dalam kurikulum Merdeka, Kemendikbud menjelaskan bahwa penguatan karakter pendidikan bertujuan untuk membentuk pelajar Pancasila. Salah satu langkah untuk mewujudkan pembentukan karakter yang selaras dengan pelajar Pancasila adalah melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat. Melalui pengalaman praktis ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan empati dan kepedulian

⁴⁴ Kemendikbud.

sosial, serta membangun jaringan kolaborasi yang kuat di antara mereka. Dengan demikian, mereka juga dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan kemampuan menyelesaikan masalah, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan proyek ini berfungsi sebagai sarana untuk pembelajaran dalam pembentukan karakter. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir, mengembangkan kompetensi, serta memperkuat karakter mereka. Kemendikbud telah menyiapkan tujuh tema untuk implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Suara Demokrasi, (6) Rekayasa Teknologi, dan (7) Kewirausahaan.⁴⁵ Satuan Pendidikan memiliki kebebasan untuk memilih tema yang sesuai dengan kondisi sekolah, di mana guru diharapkan berpikiran inovatif dan kreatif dalam merancang kegiatan proyek agar siswa merasa nyaman saat melaksanakannya. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik nyata, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan yang lebih dalam terhadap lingkungan sekitar.

Sesuai dengan kegiatan proyek dalam penerapan profil pelajar Pancasila. SDN Kebonsari 2 Kota Malang memilih tema

⁴⁵ Kemendikbud.

kegiatan yaitu kewirausahaan. SDN Kebonsari 2 Kota Malang memilih tema kegiatan kewirausahaan karena tema ini sangat relevan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa. Dengan fokus pada kewirausahaan, siswa diajak untuk mengenali potensi lokal dan belajar tentang proses bisnis, yang memberikan pengalaman praktis dalam menciptakan produk. Selain itu, kegiatan ini mendukung pembentukan karakter pelajar Pancasila dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan kewirausahaan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan Ristek Kemendikbud No. 56/M/2022, kegiatan proyek ini berfungsi sebagai penghubung bagi siswa dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu. Kegiatan ini terpisah dari pembelajaran intrakurikuler, di mana siswa mempelajari kejadian atau isu penting yang sedang berkembang, lalu menciptakan karya atau melakukan aksi nyata melalui proyek tersebut. Proyek ini dirancang dengan sederhana, mencakup muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan yang jelas.⁴⁶ Menurut Kristin, kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan ide dan merealisasikannya menjadi karya yang

⁴⁶ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 'Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran', 2022, p. 112.

memiliki nilai guna. Dengan demikian, kegiatan proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berinovasi dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Selain itu, proyek ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam tim, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun rasa tanggung jawab terhadap hasil karya yang mereka ciptakan.

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ada. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ini berarti bahwa langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan pembelajaran benar-benar mendukung tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Bentuk implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang

Pembahasan selanjutnya tentang fokus penelitian kedua, yaitu bentuk implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Peneliti mendapatkan hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi-dokumentasi berupa dokumen dan foto kegiatan yang bersangkutan dalam penerapan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah

satu tema proyek yang dipilih SDN Kebonsari 2 Kota Malang yaitu Kewirausahaan.

Bentuk implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang yaitu berfokus pada pendekatan yang diterapkan dalam interaksi ini sangat positif dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis pada anak-anak. Kebebasan berekspresi dan menyampaikan pendapat menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berinovasi dan berani mencoba hal baru. Selain itu, keberanian siswa untuk menegur dengan sopan menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dalam menyampaikan kritik dan masukan, yang merupakan bagian penting dari berpikir kritis.

1. Proses penguatan keterampilan berpikir kritis melalui metode presentasi

Untuk mengetahui dengan jelas pencapaian indikator implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), maka peneliti menyajikan tabel untuk menjelaskan tentang indikator ketercapaian pada siswa.

Tabel 5.1 Indikator Berpikir Kritis

Aspek	Elemen	Sub Elemen	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)
Berpikir Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan

Berdasarkan uraian pada tabel 5.1 di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya indikator berpikir kritis siswa telah dicapai SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Pencapaian indikator berpikir kritis diwujudkan sekolah melalui kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁴⁷

2. Proses penguatan keterampilan berpikir kritis melalui metode diskusi

Untuk mengetahui dengan jelas pencapaian indikator implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), maka peneliti menyajikan tabel untuk menjelaskan tentang indikator ketercapaian pada siswa.

⁴⁷ Kemendikbud.

Tabel 5.2 Indikator Berpikir Kritis

Aspek	Elemen	Sub Elemen	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)
Berpikir Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan

Berdasarkan uraian pada tabel 5.2 di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya indikator berpikir kritis siswa telah dicapai SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Pencapaian indikator karakter siswa berpikir kritis diwujudkan sekolah melalui kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁴⁸ Melalui metode diskusi menunjukkan bahwa siswa kelas 4 telah mencapai indikator berpikir kritis. Melalui diskusi, siswa mampu Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi atau discussion forums⁴⁹ efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

⁴⁸ Kemendikbud.

⁴⁹ Literature Study and others, 'Innovative Learning Planning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools', 2 (2024), pp. 28–37.

Jika dikaitkan dengan Al-Nahl: 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Ayat ini menekankan tiga pendekatan penting dalam menyampaikan kebenaran atau mendidik orang lain.

a. Berpikir Kritis sebagai wujud Hikmah

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara logis, menilai argumen, dan membuat keputusan yang rasional. Ini selaras dengan hikmah dalam ayat tersebut, yaitu kemampuan untuk menyikapi sesuatu dengan tepat dan bijaksana berdasarkan ilmu dan akal sehat. Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga harus membimbing siswa berpikir secara mendalam, kritis, dan objektif. sebagaimana Allah memerintahkan untuk menyampaikan ajaran dengan hikmah.

b. Mau'izhah Hasanah dan Keterampilan Berargumen dengan Etika

Salah satu aspek keterampilan berpikir kritis adalah mampu mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain secara santun. Ini sejalan dengan mau'izhah hasanah dan berdialog dengan cara terbaik sebagaimana diperintahkan dalam ayat. Siswa yang berpikir kritis tidak hanya mengevaluasi informasi, tetapi juga belajar menyampaikan argumen dengan etika, empati, dan kebaikan.

c. Menghargai Perbedaan dan Proses Berpikir

Allah menyatakan bahwa hanya Dia yang mengetahui siapa yang tersesat dan siapa yang mendapat petunjuk. Ini mengajarkan bahwa proses berpikir kritis tidak boleh melahirkan sikap merasa paling benar atau menyalahkan orang lain. Justru, dengan berpikir kritis, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, bersikap terbuka, dan rendah hati — nilai-nilai yang penting dalam pembelajaran Pancasila dan pendidikan karakter.

3. Proses penguatan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan pembuatan poster toga

Untuk mengetahui dengan jelas pencapaian indikator implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

(P5), maka peneliti menyajikan tabel untuk menjelaskan tentang indikator ketercapaian pada siswa.

Tabel 5.3 Indikator Berpikir Kritis

Aspek	Elemen	Sub Elemen	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)
Berpikir Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.
	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan

Berdasarkan uraian pada tabel 5.3 di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya indikator berpikir kritis siswa telah dicapai SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Pencapaian indikator karakter siswa berpikir kritis diwujudkan sekolah melalui kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁵⁰ Melalui kegiatan pembuatan poster toga siswa kelas 4 telah mencapai indikator berpikir kritis. Melalui pembuatan poster toga siswa mampu Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan.

⁵⁰ Kemendikbud.

C. Faktor pendukung serta penghambat dalam penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang.

Pembahasan selanjutnya tentang fokus penelitian kedua, yaitu faktor pendukung serta penghambat dalam penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Peneliti mendapatkan hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi-dokumentasi berupa dokumen dan foto kegiatan yang bersangkutan dalam penerapan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kolaborasi antara guru dan dukungan sekolah merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Melalui saling berbagi sumber daya dan pemanfaatan modul dari platform Merdeka Belajar, guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan dari sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memastikan tersedia fasilitas yang memadai, termasuk alat, bahan, dan waktu. Hal ini mendukung siswa untuk berinovasi dan berkolaborasi, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih bermakna dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan proyek di sekolah ini berkaitan dengan keterbatasan tempat. Dengan jumlah siswa yang banyak, yaitu 84 siswa di setiap kelas dan total 6 kelas,

penggunaan pendopo sebagai lokasi kegiatan menjadi kurang memadai. Keterbatasan ruang ini mengakibatkan kesulitan dalam melaksanakan proyek secara efektif, sehingga perlu dicari solusi untuk meningkatkan fasilitas atau mengatur kegiatan agar lebih optimal.

Observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam penerapan proyek terdapat kendala tempat yang kurang luas. Jika harus berkegiatan secara bersama – sama akan menjadikan suasana kurang kondusif dan pengerjaan proyek menjadi kurang maksimal. Keterbatasan ruang ini juga dapat menghambat interaksi antar siswa, yang penting untuk kolaborasi dan kreativitas dalam proyek. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi agar fasilitas yang ada dapat mendukung proses belajar yang lebih efektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Proyek Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang” dengan ini peneliti menyimpulkan, sebagai berikut :

1. Bentuk perencanaan penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang yaitu dengan memilih tema Kewirausahaan. Dimensi yang diambil pada semester ini adalah bernalar kritis dan kreatif.
2. Bentuk implementasi penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang yaitu menggunakan metode presentasi, diskusi dan pembuatan poster toga. Pemilihan metode tersebut mempertimbang aspek penguatan berpikir kritis yang terdapat pada indikator berpikir kritis pada P5 yaitu Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber dan menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan
3. Faktor pendukung serta penghambat dalam penguatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 4 melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang. Faktor pendukung yaitu : sekolah menyediakan fasilitas memadai,

termasuk alat, bahan, dan waktu. Adapun faktor penghambat pada implementasinya adalah tempat yang kurang luas.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti membuat saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Saran dari peneliti diharapkan dapat membangun, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan berinovasi dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2. Bagi Guru, diharapkan lebih mempertahankan upaya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis kepada siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.
3. Bagi Siswa, diharapkan lebih semangat dan antusias serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang telah diajarkan melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan apabila ingin meneliti dengan topik pembahasan berpikir kritis bisa menggunakan fokus kegiatan selain dalam P5. Agar penelitian terkait topik pembahasan berpikir kritis lebih bervariasi dalam fokus kegiatan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al., John Creswell et, 'Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches', *Health Promotion Practice*, 2015, 473–75, doi:10.1177/1524839915580941
- Amri, Cindy, Abdul Jaelani, and Heri Saputra, 'Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan e-Learning (Increasing Students' Digital Literacy: Study of Learning Using e-Learning)', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.3 (2021), pp. 546–51
- Asiva Noor Rachmayani, 'Data Dan Sumber Data Kualitatif', 2015, p. 6
- Crystallography, X-ray Diffraction, 'Pendekatan Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif', 2016, pp. 1–23
- Dr. Rukin, S.Pd., M.Si, 'Metodologi Penelitian Kualitatif - Dr'
- Ennis, Robert, 'Critical Thinking : A Streamlined Conception', 2011
- Fathor, Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2015
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>
- John Creswell et al., 'John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches', *Journal of Social and Administrative Sciences*, 2017, 3–5
- Kaharudin, La Ode, Aisha Wunasari, and Nurmayanti Nurmayanti, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis', *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023), pp. 3063–71, doi:10.31004/basicedu.v7i5.5368
- Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI*, 2022
- Kurniawan, Trubus, and Beny Wijarnako, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kalikajar', *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9.1 (2023), pp. 1–23, doi:10.37729/jpse.v9i1.2790
- Matthew B Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, 3rd Ed. (USA: Sage Publications, 2014)*, 2014
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 'Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran', 2022, p. 112
- Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, Iesyah Rodliyah Syahrial Hasibuan,

- M.M Sitti Zuhaerah Thalhah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M.Pd. Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M.Pd. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, and others, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf>
- Robert H. Ennis, 'Goals for a Critical Thinking Curriculum; In Al Costa (Ed). Developing Minds : A Resource Book for Teaching Thinking, (Alexandria: ASCD, 1985)', *Informal Logic*, 6.2 (1984), pp. 1–8, doi:10.22329/il.v6i2.2729
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari, 'Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), p. 230, doi:10.22146/jkn.67613
- Safitri, Rika, 'Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method) (S. P. Cici Rahayu (ED.); Pertama)', 2019
- Satria, M. Rizky, Pia Adiprima, Maria Jeanindya, Yogi Anggraena, Anitawati, Sekarwulan Kandi, and others, 'Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', 2024, p. 207
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf>
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jakarta*, 2022, p. 138
- Setiawan, Windi, Ahmad Hatip, Muhajir Muhajir, Ahmad Ghozali, and Iffah Fathimatuzzahro, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Geometri Dan Pengukuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila', *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 6.2 (2022), pp. 187–202, doi:10.33627/sm.v6i2.949
- Study, Literature, Alfian Nur Azizi, Dewi Masitoh, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim, 'Innovative Learning Planning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools', 2 (2024), pp. 28–37
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani, 'AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat Dari Kemampuan Berpikir Kritis)', *Journal of Science and Social Research*, 4.3 (2021), p. 320, doi:10.54314/jssr.v4i3.682
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila',

Sustainability (Switzerland), 11.1 (2019), pp. 1–14
 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

———, *Metodologi Penelitian, Sustainability* (Switzerland), 2019, xi
 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

Wira Suciono, 'Berpikir Kritis', 2021, p. 19

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Bukti Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 700/Un.03.1/TL.00.1/02/2025	21 Februari 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SDN Kebonsari 2 Kota Malang		
di		
Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Siwi Estiningrum	
NIM	: 210103110116	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Penguatan Keterampilan Berfikir Kritis Kelas 4 Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebonsari 2 Kota Malang	
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 A. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran II Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KEBONSARI 2
(PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL OF KEBONSARI 2)
NPSN: 20533982 NSS: 101056105004
Jl. S. Supriadi No. 7 Kebonsari, Kota Malang 65149
Website: www.sdnkebonsari2malang.sch.id / Email: kebonsarisdn@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.2/092/35.73.401.01.124/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Komarodin, M.Pd
NIP : 19720808 199912 1 001
Pangkat/Gol : Pembina
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Siwi Estiningrum
NIM : 210103110116
Status : Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Lembaga : UIN Malang

Telah melakukan penelitian di SDN Kebonsari 2 Malang Kecamatan Sukun Kota Malang pada tanggal Februari - April 2025 untuk mengumpulkan data guna tugas penyusunan skripsi dengan judul:

“PENGUATAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS 4 MELALUI KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN KEBONSARI 2 KOTA MALANG”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 19 Mei 2025

Kepala Sekolah



Komarodin, M.Pd
NIP: 19720808 199912 1 001

Lampiran III Transkrip Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Koordinator P5

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan menerapkan program p5?	Kalau untuk alasannya ini karena memang sudah dari kurikulum kita dari kementerian pendidikan yang di tahun sebelumnya yaitu kurikulum merdeka memang ada kegiatan untuk penguatan profil pelajaran Pancasila lewat proyek P5. Nah, dari situ kita sebagai instansi pendidikan yang harus mengikuti kurikulum sudah masuk di kurikulum kita ada intra sekolah ada ekstrakurikuler.
2.	Apa alasan memilih tema tersebut?	kalau untuk tema itu kita pilih dengan berdasarkan kesepakatan dari banyaknya tema yang ada di SD itu hampir semua tema sudah kita laksanakan mulai dari kebhinekaan kemudian kearifan lokal dan lainnya itu sudah kemudian kita ingin mengembangkan jiwa kewirausahaan anak-anak masakan itu kita memilih Karena di sini kan lingkungannya berpotongannya tempat-tempat yang bisa dijadikan anak-anak itu pembelajaran wirausaha kita juga aja kantin kantin sehat yang dikelola oleh wali murid yang kita rasa bisa kita jadikan sebagai contoh kegiatan kewirausaha. sekolah hanya menyediakan tempat saja. jadi supaya anak-anak itu nanti makanannya itu sehat kita melibatkan orang tua karena apa kalau kita melibatkan pihak lain misalnya swasta yang masuk ke sini pasti mereka kan orientasinya mencari untung kalau misalnya kita dari wali murid wali murid itu akan perhatian sama anaknya sendiri. Masa anaknya mau dijamin yang nggak sehat. Jadi kewirausahaan berupa makanan dan jajanan yang sehat.

3.	Bagaimana system pelaksanaan p5?	Sistem pelaksanaannya kita menggunakan sistem perminggu jadi bukan sistem blok. kalau sistem blok misalnya 1 bulan kegiatan P5 saja. kita tidak karena kita juga punya guru mapel yang ada di jam-jam yang lain. jadinya kita memakai sistem yang per minggu di hari Jumat. jadi khusus hari Jumat dari awal sampai akhir P5
4.	Apa upaya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa?	Kita kalau membuat modul itu kita sudah menentukan dimensi dimensinya dulu ada dimensi berpikir kritis mandiri kreatif beriman nah itu yang kita kembangkan jadi kita pilih dimensi yang sesuai dengan tema kita kalau tema kewirausahaan otomatis harus ada kreativitas harus ada kemandirian harus ada berpikir kritis jadi dari situ kita kemas modulnya kegiatannya yang bisa mendukung nalar kritisnya anak anak jadi kita di pembelajaran ada kegiatan tanya jawab ada kegiatan berkelompok dan diskusi presentasi. kami di sini memberikan kebebasan kepada guru kelas, karena guru kelas yang mengajarkan p5 di masing-masing kelas. sudah banyak modul-modul dari aplikasi atau platform merdeka belajar. nah itu yang bisa kita adopsi kita ATM ya kita masukkan nanti kita terapkan tapi untuk bapak ibu guru di sini itu membuat modul sendiri kami tidak tidak hanya mengambil terus kita terapkan tidak. tapi Kita sesuaikan dengan kebutuhan. untuk tema itu kita pilih dengan berdasarkan kesepakatan dari banyaknya tema yang ada di SD itu hampir semua tema sudah kita laksanakan mulai dari kebhinekaan kemudian kearifan lokal dan lainnya itu sudah kemudian kita ingin mengembangkan jiwa kewirausahaan anak-anak
5.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam terlaksananya kegiatan tersebut?	Di sini kami karena paralel ya kelas ada 3 paralel kemudian karena kita fase B berarti kita kelas 3 dan 4. nah kami tidak kekurangan sumber daya karena kita banyak untuk sharing. Faktor

		pendukung yang kedua sudah banyak modul-modul dari aplikasi atau platform merdeka belajar. nah itu yang bisa kita adopsi kita ATM ya kita masukkan nanti kita terapkan tapi untuk bapak ibu guru di sini itu membuat modul sendiri kami tidak tidak hanya mengambil terus kita terapkan tidak. tapi Kita sesuaikan dengan kebutuhan untuk faktor penghambat untuk faktor penghambat mungkin kalau di sini tempat jadi untuk karangannya karena kita itu 84 * 2 setiap kali kegiatan proyek karena ada 6 kelas jadi kita menggunakan pendopo itu benda tempatnya yang kurang kendalanya kayaknya enggak ada
6.	Apakah sekolah pernah mendatangkan guru tamu untuk lebih mendukung suksesnya kegiatan p5?	Iya, Beberapa kali mendatangkan guru tamu.
7.	Apa harapan dari terlaksananya kegiatan p5?	Harapannya anak-anak bisa memiliki jiwa wirausaha terus kemudian semakin kreatif semakin mandiri kemudian apalagi ya bisa menambah apa ya kepercayaan diri anak-anak untuk mempromosikan produk-produk yang sudah dibuat karena nanti kita akan ada panen karya

Guru Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman guru terhadap kegiatan p5?	yang sekarang kewirausahaan. Untuk anak anak masih level mereka memproduksi dan memasarkan jadi mereka mencari pengalaman ke tempat tempat wirausaha untuk mereka praktek membuat produk menumbuhkan berpikir wirausaha berpikir kritis mandiri di P5 itu. Saya kompleks untuk anak anak ya belajar belajar jualan lah.

2.	Apa upaya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa?	mereka kritis untuk memikirkan sesuatu untuk mencoba hal baru menanggapi sesuatu kayak tadi juga kelihatan anak anak bebas berekspresi bebas menyampaikan pendapat seperti itu dan disini pun. Saya dan anak anak ketika saya salah pun mereka juga berani menegur dengan sopan. Itu saya nggak masalah karena melatih anak anak untuk berpikir kritis. Kadang ada juga yang mereka membuat sesuatu nanti diputer membuat yang lain mengkritisi karya. A Jadi ada sesi mengkritisi karya dengan membuat komentar itu juga ada. Pada hal membuat poster dikritisi temannya membuat gambar temannya memberi masukan. Jadi mereka selain berpikir kritis atau menanggapi sesuatu mereka juga menerima ketika temannya memberikan masukan mereka juga harus terima
3.	Apa upaya dalam menghadapi hambatan saat pelaksanaan kegiatan proyek?	Terkait mood peserta didik masih bisa di kontrol. Mungkin kalau ada yang lupa membawa sesuatu mereka langsung beli ke koperasi kadang kan ada yang "Bu lupa ngga bawa double tip" lha kayak gitu lupa lupa itu aja tapi akhirnya di sini kesepakatannya ketika mereka melakukan kesalahan mereka harus mikir solusinya "oh saya tidak membawa double tip berarti saya harus beli" "oh saya menjatuhkan air berarti saya pel" itu sudah ditanamkan ke anak anak jadi mereka tahu ketika mereka melakukan kesalahan apa konsekuensinya apa. Kita punya kesepakatan kelas kan.
4.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat keterampilan berpikir kritis pada siswa?	Sepertinya kendalanya di tempatnya saja mbak

5.	Bagaimana cara guru dalam menilai dan mengevaluasi hasil kegiatan proyek siswa?	Kita kan setiap tahun ada p5 kan. Kewirausahaan ini pun sudah pernah. Lha dari yang sebelumnya kita evaluasi kita coba hal baru yang sekarang jamu. Kalau dulu dari barang bekas. Setiap kita melakukan sesuatu pasti ada evaluasinya. Keputusan untuk wirausaha untuk anak anak jamu membuat produk kuliner ini juga hasil refleksi sebelumnya. Kita rutin ada refleksi. Tahun kemarin ini gak pas berarti tahun ini harus seperti apa. Bulan kemarin ini ga pas berarti sekarang seperti apa. Dan anak anakpun biasanya ini dibelakang ada pohon pohon warna warni itu beberapa evaluasi dari apa yang mereka inginkan dari kelas ini apa yang perlu diperbaiki perubahan sikap apa yang kalian di kelas 3 trus sekarang di kelas 4 itu isinya ada di sana. Banyak. 1 warna 1 pertanyaan
----	---	--

Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pelajari saat kegiatan P5?	Buat gethuk, terus belajar tentang belahar menanam selada air.
2	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan p5?	Seru, senang dan bahagia
3	Apakah kamu aktif dalam diskusi kelompok?	Aktif dalam diskusi
5	Ide apa saja yang kamu berikan saat menyelesaikan tugas?	Berani menyampaikan ide agar tugas lebih menarik
6	Apakah kamu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas?	iya

Lampiran IV Dokumentasi dalam Proses Pengumpulan Data



Lampiran V Modul Ajar

Dimensi 1 : Bernalar Kritis			
Elemen	Sub Elemen	Target di Akhir Fase B	Aktivitas
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	• mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.	3,4,5,6,7
	• mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya	8,9,10,11

Dimensi 2 : Kreatif			
Elemen	Sub Elemen	Target di Akhir Fase B	Aktivitas
menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal.	—	mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	12,13,14,15



Aktivitas 6 Tahap Pengenalan

Aktivitas

Siswa melakukan identifikasi mengenai jenis- jenis tanaman toga

Langkah Kegiatan

- Guru mengajak siswa berdiskusi tentang tanaman yang bisa ditanam di kebun atau pekarangan
- Siswa mengidentifikasi jenis tanaman yang biasa dijadikan obat
- Siswa menyebutkan jenis tanaman toga
- Siswa mengidentifikasi manfaat toga
- siswa menanam beberapa macam jenis toga di rumah
- Siswa merawat tanaman toga di rumah
- Siswa membuat poster tentang pentingnya tanaman toga

Hasil yang diharapkan

Siswa memahami jenis – jenis tanaman toga

Lampiran VI Instrumen Wawancara dan Observasi

Instrumen Wawancara

Daftar Pertanyaan	Sumber Data
1. Apa alasan menerapkan program p5? 2. Apa alasan memilih tema tersebut? 3. Bagaimana system pelaksanaan p5? 4. Apa upaya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa? 5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam terlaksananya kegiatan tersebut? 6. Apakah sekolah pernah mendatangkan guru tamu untuk lebih mendukung suksesnya kegiatan p5? 7. Apa harapan dari terlaksananya kegiatan p5?	Koordinator P5
1. Bagaimana pemahaman guru terhadap kegiatan p5? 2. Apa upaya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa? 3. Apa upaya dalam menghadapi hambatan saat pelaksanaan kegiatan proyek? 4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat keterampilan berpikir kritis pada siswa? 5. Bagaimana cara guru dalam menilai dan mengevaluasi hasil kegiatan proyek siswa?	Wali Kelas 4B

1. Apa saja yang sudah kamu pelajari dalam kegiatan p5? 2. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan p5? 3. Apakah kamu aktif dalam diskusi kelompok? 4. Ide apa saja yang kamu berikan saat menyelesaikan tugas? 5. Apakah kamu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas?	Salah satu siswa yang aktif
---	-----------------------------

Instrumen Observasi Berpikir Kritis pada Kegiatan P5

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru menjelaskan tujuan kegiatan membuat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa			
2.	Guru menjelaskan teknik/langkah-langkah menyelesaikan project dengan jelas			
3.	Tersedia semua alat dan bahan yang digunakan untuk membuat project			
4.	Guru membimbing dan mendampingi siswa pada proses pelaksanaan dari awal hingga akhir pelaksanaan			
5.	Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan			
6.	Siswa aktif bertanya kepada guru			
7.	Siswa aktif berdiskusi dengan rekannya			
8.	Siswa bersungguh-sungguh dalam			

	menyelesaikan pekerjaannya			
9.	Siswa dapat menuangkan idenya dalam menyelesaikan project			
10.	Siswa hadir pada kegiatan dan mematuhi peraturan			

Instrumen Observasi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

No.	Aspek	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Sekolah mendukung terlaksananya kegiatan p5			
2.	Sekolah memfasilitasi kegiatan p5			
3.	Antusiasme warga sekolah dalam terlaksananya kegiatan p5			
4.	Lingkungan sekolah mendukung terlaksananya p5			
5.	Wali Murid memberi dukungan untuk suksesnya kegiatan p5			
6.	Sarana dan prasarana yang mendukung			
7.	Alat dan bahan yang terpenuhi			
8.	Waktu yang tercukupi dalam pengerjaan project			

Lampiran VII Biodata Mahasiswa**Biodata Mahasiswa**

Nama : Siwi Estiningrum

NIM : 210103110116

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 30 September 2002

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : Ds. Purwotengah Kec. Papar Kab. Kediri

Alamat Email : siwiestiningrum07@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - MI Arrahmah 2009-2015

- MTS Arrahmah 2015-2018

- SMK Negeri 2 Kota Kediri 2018-2021

- UIN Maulana Malik Ibrahim 2021-2025